

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan situasi yang mungkin muncul dalam proses belajar mengajar di kelas pada saat penerapan model SAVI guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya jalanan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat.

Menurut Sugiyono (2008 : 72) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen tunggal yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding atau control.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan “*pre-test and post-test control group design*”, yaitu menganalisis suatu perlakuan (X) melalui skor yang diperoleh dari *pre-test* (O) dan *post-test* (O) kepada subjek. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengetahui adanya perbedaan antara hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) setelah dilakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Adapun polanya adalah sebagai berikut :

<i>“pre-test and post-test control group design”</i>					
Kelompok	<i>pre-test</i>		perlakuan	<i>post-test</i>	
Eksperimen	A	O	X		O
Kontrol	A	O			O

Keterangan :

A : Pengambilan sampel secara acak

X : Perlakuan pembelajaran matematika yang berupa penerapan model pembelajaran SAVI.

O : Tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : 108) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri

31 Bandung.

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002 : 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan kata lain sample merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Di SMPN 31 Bandung terdapat dua belas kelas pada kelas VIII. Dari dua belas kelas yang ada, diambil dua kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Dari pemilihan sampel secara acak tersebut, kemudian diambil lagi secara acak satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kemudian di dapatlah kelas VIII-12 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dan kelas VIII-11 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa juga.

C. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrument. Adapun instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Arikunto (2002 : 127) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil prestasi siswa sehingga dapat diketahui pemahaman siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan Untuk mengetahui kualitas instrument tes tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji coba instrument terhadap siswa.

Berikut ini adalah perhitungan uji coba instrument yaitu :

a. Validitas Instrumen

Menurut Russefendi (1994 : 132) suatu instrument dikatakan valid bila instrument itu untuk maksud ada kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur, derajat ketetapannya besar, validitasnya tinggi. Validitas suatu instrument berkaitan dengan untuk apa instrument itu dibuat.

Untuk menghitung validitas tiap butir soal, diguanakn rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar Pearson (Suherman, 2003 : 121), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya subjek (peserta tes)

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi* (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003 : 112) yaitu :

Tabel 3.1
Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji instrumen di lapangan, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software Anates*. Berikut hasil validitas dari kelima butir soal tersebut :

Tabel 3.2
Validitas Butir Soal

No.	r_{xy}	Interpretasi
1.	0,765	Validitas sangat tinggi
2.	0,652	Validitas tinggi
3.	0,832	Validitas sangat tinggi
4.	0,847	Validitas sangat tinggi
5.	0,841	Validitas sangat tinggi

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diperlukan untuk menghadapi syarat validnya sebuah alat evaluasi. Untuk mengetahui apakah sebuah tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan prinsip ketetapan intern. Pada cara ini skor siswa pada satu soal dikorelasikan dengan skor pada soal-soal sisanya. Rumus yang dipakai adalah rumus Spearman Brown. Spearman Brown dipilih karena soal yang diujikan berbentuk uraian.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} : reliabilitas

n : banyak soal

s_i^2 : Jumlah varian skor tiap soal

s_t^2 : Variasi Total

Sedangkan untuk menghitung varians adalah (Suherman, 2003 : 154) adalah :

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$(\sum x)^2$: kuadrat jumlah skor tiap butir soal

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi* (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n : banyaknya siswa

Kriteria reliabilitas yang diperoleh menurut Guilford (Suherman, 2003 : 139), yaitu :

Tabel 3.3

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Interpretasi Reliabilitas

Hasil analisis data uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan *software Anates* diperoleh reliabilitas soal tersebut adalah 0,90. Ini berarti menunjukkan bahwa reliabilitas soal tersebut tergolong sangat tinggi.

c. Indeks Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat indeks kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai IK	Interpretasi
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan : \bar{x} : Rata-rata skor tiap soal

SMI : Skor maksimum total

Klasifikasi indeks kesukaran menggunakan criteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Interpretasi Indeks Kesukaran

Hasil uji instrumen di lapangan, dengan menggunakan bantuan *software Anates* maka diperoleh indeks kesukaran pada tiap butir soal. Berikut indeks kesukaran dari kelima butir soal tersebut :

Tabel 3.5
Indeks Kesukaran Butir Soal

No.	IK	Interpretasi
1.	0,870	Soal mudah
2.	0,939	Soal mudah
3.	0,811	Soal mudah
4.	0,580	Soal sedang
5.	0,591	Soal sedang

d. Daya Pembeda

Daya pembeda berkaitan dengan mampu/tidaknya instrument yang digunakan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{SMI}$$

Keterangan : \bar{x}_a : rata-rata kelompok atas

\bar{x}_b : rata-rata kelompok bawah

SMI : skor maksimum ideal

Klasifikasi interpretasi daya pembeda menggunakan criteria sebagai berikut (Suherman, 2003 :161) :

Tabel 3.6
Interpretasi Daya Pembeda

Hasil uji instrumen di lapangan, dengan menggunakan bantuan *software* maka

Anates

daya

pada

soal.

daya

Nilai DP	Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek

diperoleh

pembeda

tiap butir

Berikut

pembeda

dari kelima butir soal tersebut :

Tabel 3.7
Daya Pembeda Butir Soal

No.	Daya Pembeda	Interpretasi
1.	0,272	Cukup
2.	0,168	Jelek
3.	0,477	Baik
4.	0,495	Baik
5.	0,740	Sangat baik

2. Angket

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual)* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Arikunto (2002 : 182) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari jawaban positif dan negative. Jawaban positif dan negative dikategorikan dalam skala Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Wawancara

Menurut Ruseffendi (1994 : 190) wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering kita gunakan dalam hal kita ingin menggalai sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bias terungkap dengan jelas.

4. Observasi

Observasi ini disunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi fokus dalam observasi segenap interaksi siswa baik dengan guru, sesama siswa, maupun bahan ajar yang dikembangkan.

D. Prosedur Penelitian

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi* (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Seminar penelitian
- d. Mengurus perizinan penelitian
- e. Membuat instrumen penelitian
- f. Judgement instrumen penelitian oleh dosen pembimbing
- g. Melakukan uji coba instrumen
- h. Merevisi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Memberikan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas control
- c. Melaksanakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen
- d. Pengisian lembar observasi oleh observer ketika pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen
- e. Memberikan *post-test* di kelas eksperimen setelah pembelajaran dilakukan
- f. Pengisian angket oleh siswa eksperimen wawancara dengan beberapa orang siswa kelas eksperimen

3. Tahap Analisis Data Hasil Penelitian

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap analisis data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa *pre-test*, *post-test*, dan indeks gain dari kelas eksperimen
- b. Mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa angket, hasil wawancara, dan lembar observasi

E. Teknik Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan memberikan tes (*pre-test* dan *post-test*), pengisian angket, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data hasil pengisian angket dan hasil wawancara, sementara itu data kuantitatif diperoleh dari hasil ujian siswa (*pre-test* dan *post-test*).

1. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas apakah kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama atau tidak. Untuk melihat kemampuan awal kedua kelas menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a) Analisis skor pretes dan postest

1. Menghitung nilai rata-rata kelompok eksperimen untuk mengetahui rata-rata hitung dari kelompok tersebut.
2. Menghitung simpangan baku dari kelompok eksperimen untuk mengetahui penyebaran kelompok.
3. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok tersebut memiliki kemampuan matematika yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menguji hasil tes awal dan hasil tes akhir pada kelompok eksperimen. Uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.
4. Jika kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kelompok menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan uji *Levene's Test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.
5. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *t*. Jika sampel berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka uji yang digunakan adalah uji *t'*. Disini dapat ditentukan ada tidaknya perbedaan

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi* (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengaruh signifikan dari model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematika pada siswa.

b) Analisis Data Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa

Apabila hasil pretes kedua kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan kemampuan yang tidak berbeda secara signifikan, maka data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran siswa adalah data postes. Akan tetapi, apabila hasil pretes eksperimen dan kontrol menunjukkan kemampuan yang berbeda secara signifikan maka data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran adalah data indeks gain. Richard Hake (Suriadi, 2006) membuat formula untuk menjelaskan gain secara proporsional, yang disebut sebagai *normalized gain* (gain ternormalisasi). Gain ternormalisasi (*g*) adalah proporsi antar gain aktual (*posttest-pretest*) dengan gain maksimal yang dapat dicapai.

Analisis data peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dapat menggunakan rumus indeks gain menurut Meltzer (Saptuju, 2005:72), yaitu :

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Postes} - \text{Pretes}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Pretes}}$$

Adapun untuk melihat peningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa kedua kelas tersebut menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung simpangan baku dari kelompok eksperimen untuk mengetahui penyebaran kelompok.

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok tersebut memiliki kemampuan matematika yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menguji hasil tes awal dan hasil tes akhir pada kelompok eksperimen. Uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.
3. Jika kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kelompok menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0 for windows* dengan uji *Levene's Test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

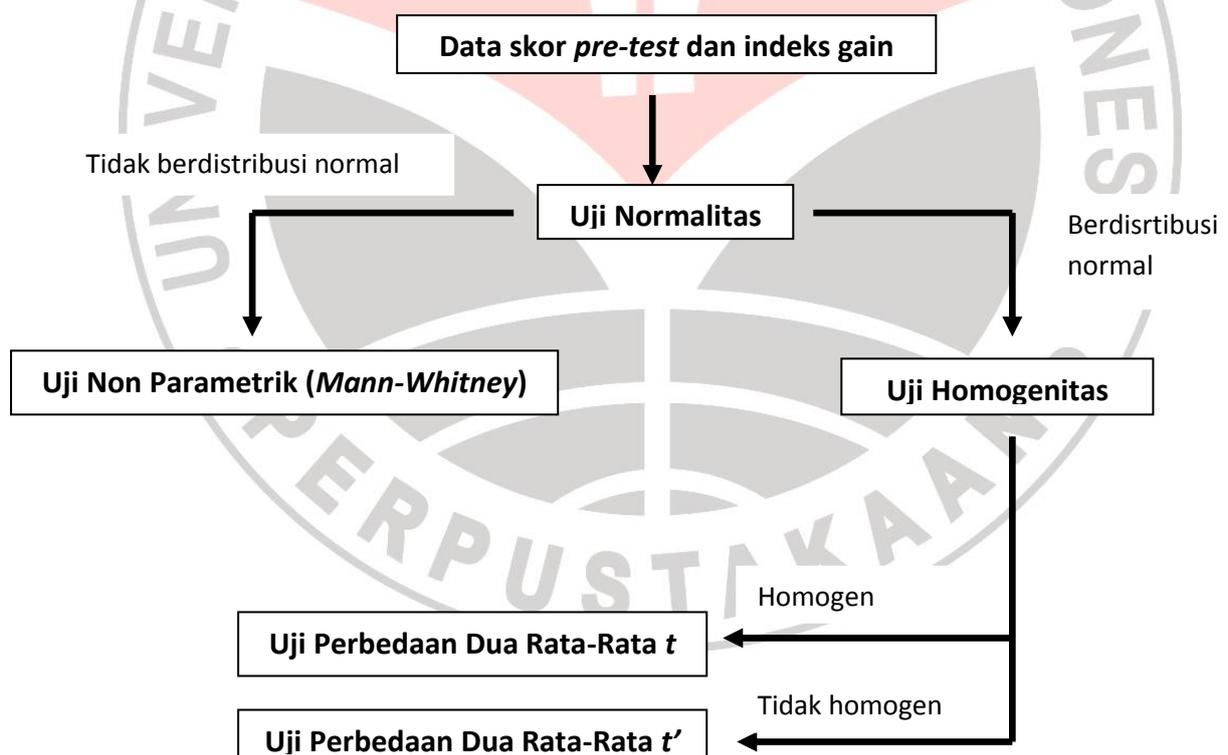
Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *t*. Jika sampel berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka uji yang digunakan adalah uji *t'*. Kemudian indeks gain diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hake (Saptuju, 2005:72), yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Gambar 3.1

Diagram Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif



Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual)* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Data Angket

Penskoran menurut Suherman (2003:190)

1. Untuk pernyataan favorable jawaban SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1.
2. Untuk pernyataan unfavorable, jawaban SS ddiberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4.

Pengolahan angket diperoleh dengan menghitung rerata skor subjek. Jika rerata subjek lebih dari 2 ia bersikap atau merespon positif, jika rerata subjek kurang dari 2 ia bersikap atau merespon negatif. Makin mendekati 4 sikap siswa makin positif. Makin mendekati 1 sikap siswa makin negatif.

b. Analisis hasil wawancara

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas eksperimen ditulis dan diringkas berdasarkan jawaban siswa mengenai pertanyaan seputar pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian hasil wawancara disimpulkan.

c. Analisis hasil observasi

Lembar observasi dianalisis untuk memeriksa tahapan-tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen. Hal-

Anggitawati Suwandi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hal yang tidak terlaksana pada proses pembelajaran diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.

